

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Secara umum pelaksanaan pengendalian inflasi triwulan I tahun 2021 oleh TPID Kabupaten Bangka Barat dilakukan melalui rapat-rapat koordinasi serta melakukan pemantauan dilapangan khususnya survei harga kebutuhan pokok di pasar-pasar tradisional di 6 Kecamatan di Kabupaten Bangka Barat. Dari hasil survey tersebut, tim teknis TPID Kabupaten Bangka Barat juga merangkum seluruh aktifitas/kegiatan OPD yang berhubungan dengan pengendalian inflasi daerah. Berdasarkan hasil survei dari bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2021, karakteristik inflasi di Kabupaten Bangka Barat dipengaruhi sisi supply dan demand, dimana pasokan barang-barang komoditi strategis sudah stabil akan tetapi permintaan konsumen menurun dan kemudian agak meningkat pada saat menjelang perayaan hari besar keagamaan seperti tahun baru imlek, perayaan isra' dan mi'raj nabi Muhammad SAW dan hari raya nyepi. Secara umum dari hasil rekapitulasi harga kebutuhan pokok selama bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2021 mayoritas komoditi barang strategis (23 komoditi) terbagi menjadi 3 kelompok yaitu komoditi yang mengalami kenaikan harga, komoditi yang mengalami penurunan harga dan komoditi yang mengalami fluktuasi harga. Berdasarkan grafik harga kebutuhan pokok yang direkap oleh tim teknis TPID Kabupaten Bangka Barat melalui hasil laporan dua mingguan dari petugas pendataan harga kebutuhan pokok di Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian ditemukan beberapa data dan fakta, seperti:

- a. Terdapat beberapa komoditi yang mengalami penurunan harga dari bulan Januari hingga bulan Maret 2021 seperti: beras merk 118, beras merk RM, beras merek TR, beras lokal, minyak sayur bimoli, minyak sayur fortune, sagu cap tani, sagu cap gunung, tepung terigu merk segi tiga biru, daging ayam, telur ayam ras, dan cabe merah keriting.
- b. Terdapat beberapa komoditi yang mengalami kenaikan harga dari bulan Januari hingga bulan Maret 2021 seperti: gula kiloan, cabe rawit merah, cabe rawit hijau, bawang merah lokal, dan bawang putih.
- c. Terdapat beberapa komoditi yang mengalami fluktuasi (naik turun) harga dari bulan Januari hingga bulan Maret 2021 seperti: daging sapi, cabe merah biasa, bawang merah import, dan gas LPG 3 kg.
- d. Terdapat beberapa komoditi yang tidak mengalami fluktuasi (tetap) harga dari bulan Januari hingga bulan Maret 2021 seperti: gula merk PSM, telur ayam kampung, dan gas LPG 12 kg.

Dari data dan fakta diatas, terlihat belum ada risiko yang dapat menyebabkan kenaikan harga yang signifikan, namun jika berkaca pada tahun-tahun sebelumnya terdapat acara keagamaan seperti perayaan tahun baru imlek, perayaan isra' dan mi'raj nabi Muhammad SAW dan perayaan hari raya nyepi.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Seperti yang telah diketahui bahwa gejala harga yang terjadi pada awal tahun di Kabupaten Bangka barat sangat dipengaruhi oleh cuaca, khususnya bahan-bahan pangan yang diperoleh dari luar wilayah Kabupaten Bangka Barat seperti: beras, gula, minyak sayur, sagu, tepung terigu, telur ayam, bawang merah, bawang putih dan gas LPG 3 kg. Selain itu, kerjasama penghitungan inflasi antara Kabupaten Bangka Barat dengan Badan Pusat Statistik (BPS) Bangka Barat sudah tidak dilanjutkan lagi selama 2 (dua) tahun kebelakang, dikarenakan faktor anggaran daerah Kabupaten Bangka Barat.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Potensi permasalahan diatas dapat diatasi dengan beberapa pendekatan, berikut kami sampaikan solusi untuk mengatasi kendala diatas, seperti: 1. Melakukan survey pasar Tim teknis TPID melalui OPD teknis melakukan pendekatan ke pedagang kecil dan besar untuk

memantau stok yang tersedia dan harga yang terjadi selama kurun waktu tertentu. Hal tersebut berguna untuk mengetahui komoditi mana saja yang mengalami fluktuasi harga sepanjang triwulan I (periode bulan Januari hingga Maret) tahun 2021. 2. Peningkatan sektor lain selain tambang Karakteristik masyarakat yang sangat tergantung pada sektor penambangan sangat berpengaruh pada tingkat konsumtif masyarakat. Penurunan tingkat daya beli masyarakat yang mulai menurun dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya dikarenakan berkurangnya hasil penambangan. Untuk mengatasi hal ini hendaknya Pemerintah Kabupaten Bangka Barat melakukan pendekatan kepada masyarakat dengan memberikan sosialisasi serta pelatihan pentingnya sektor ekonomi pasca tambang dengan meningkatkan sktor lain seperti pertanian, perikanan, perkebunan dengan cara memberikan bantuan bibit karet, ternak sapi, bantuan kapal dan sebagainya dengan harapan bisa mengatasi masalah perekonomian yang terjadi. 3. Melakukan studi banding Tim Teknis TPID bersama rombongan 6 TPID Kabupaten/Kota lainnya menghadiri rakorda tingkat propinsi Kepulauan Bangka Belitung yang digawangi oleh Biro Perekonomian dan Pembangunan Setda Propinsi Kepulauan Bangka Belitung bekerjasama dengan Bank Indonesia Perwakilan Propinsi Bangka Belitung sekaligus melakukan studi banding tentang penanggulangan kenaikan harga bahan pokok melalui mekanisme resi gudang ke Kabupaten Cianjur.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pengendalian inflasi di Kabupaten Bangka Barat yang stabil masih menghadapi tantangan yang besar pada tahun-tahun berikutnya terutama permasalahan yang terjadi akibat faktor alam karena sebagian besar komoditi pangan diperoleh dari luar daerah Kabupaten Bangka Barat. Untuk mengatasi masalah tersebut perlu kerjasama dari Pemerintah Pusat, Provinsi dan daerah dalam hal menjaga agar harga kebutuhan pokok di Kabupaten Bangka Barat tetap terjangkau dan stok barang kebutuhan pokok tetap terjaga. Disamping itu Kabupaten Bangka Barat kembali belum bisa melakukan perhitungan tingkat inflasi dikarenakan anggaran yang terbatas sehingga menyulitkan TPID untuk mengambil kebijakan dalam mengatasi masalah yang ada.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Perlu adanya sinergitas antara pemerintah Kabupaten Bangka Barat dengan Organisasi Perangkat Daerah yang terkait dengan pengendalian harga kebutuhan pokok dan pertumbuhan inflasi di Kabupaten Bangka Barat agar memantau dan menjaga stabilitas harga kebutuhan pokok terutama menjelang perayaan hari besar keagamaan dan cuaca buruk yang sering melanda wilayah Kabupaten Bangka Barat.